

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SHALAT BERJAMAAH

Nabila Wardina Nasution

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

wardinanabila5@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the efforts of Islamic Education (PAI) teachers in habituating congregational prayer (shalat berjamaah) among students at MAS Bustanul Ulum. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings indicate that PAI teachers employ a multifaceted strategy centered on direct modeling, consistent habituation, spiritual motivation, and collaboration with both the school and parents. The success of this habituation is supported by a religious school environment, adequate worship facilities, and strong institutional policies. However, several obstacles persist, including low student awareness, time constraints due to academic demands, and diverse family backgrounds. The study concludes that the habituation of congregational prayer is effective in fostering student discipline and Islamic character, but its sustainability requires synergistic and continuous support from teachers, the school, and families to transform it from a mere routine into an ingrained spiritual consciousness.

Keywords: Islamic Education Teacher, Congregational Prayer, Habituation, Islamic Character.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membiasakan shalat berjamaah di kalangan siswa di MAS Bustanul Ulum. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan strategi yang mencakup keteladanan langsung, pembiasaan yang konsisten, pemberian motivasi spiritual, serta kolaborasi dengan pihak sekolah dan orang tua. Keberhasilan pembiasaan ini ditunjang oleh lingkungan sekolah yang religius, fasilitas ibadah yang memadai, dan kebijakan institusi yang kuat. Meskipun demikian, beberapa kendala masih ditemui, seperti rendahnya kesadaran siswa, keterbatasan waktu akibat tuntutan akademik, serta latar belakang keluarga yang beragam. Studi ini menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah efektif dalam menanamkan kedisiplinan dan karakter Islami siswa, namun keberlanjutannya memerlukan dukungan sinergis dan berkelanjutan dari guru, sekolah, dan keluarga untuk mengubahnya dari sekadar rutinitas menjadi kesadaran spiritual yang mengakar.

Kata Kunci: Guru PAI, Shalat Berjamaah, Pembiasaan, Karakter Islami.

Article History

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Febri Wahyudi Solihin

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pelaksanaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah memiliki urgensi strategis, tidak hanya sebagai bentuk ketaatan ritual tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif (Sopwandin et al., n.d.). Aktivitas ibadah kolektif ini melatih peserta didik untuk disiplin waktu, memupuk rasa kebersamaan, dan memperkuat kepatuhan terhadap syariat Islam (Islam et al., n.d.). Dalam konteks yang lebih luas, shalat berjamaah berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, sehingga integrasinya dalam sistem pendidikan menjadi suatu keharusan (Alsyabani et al., 2025).

Pewujudan hal tersebut, peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bersifat sentral dan multifungsi (Ridwan et al., 2023). Mereka tidak hanya bertugas sebagai penyampai ilmu keagamaan, tetapi juga berperan sebagai teladan hidup (*role model*), motivator spiritual, dan pembimbing praktik ibadah (Nst et al., 2024). Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam konsistensi beribadah menjadi faktor kunci yang dapat menginspirasi dan mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Fitriana & Negeri Atong, 2024). Dengan demikian, efektivitas pembiasaan shalat berjamaah sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjadi figur yang dapat diteladani (Azzahra Siregar et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya, upaya membiasakan shalat berjamaah di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan. Kendala yang muncul dapat bersifat internal, seperti rendahnya kedisiplinan dan pemahaman siswa tentang keutamaan shalat berjamaah, maupun eksternal, seperti pengaruh lingkungan keluarga yang tidak mendukung (Ta & Lim, 2024). Keragaman latar belakang keluarga siswa menyebabkan tingkat dukungan terhadap praktik keagamaan di rumah juga bervariasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan memerlukan kolaborasi yang holistik, melibatkan peran aktif tidak hanya dari guru tetapi juga dari pihak sekolah dan orang tua sebagaimana temuan pada (Ahmad Haerudin, 2025; Silma Natalia et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji dua permasalahan utama. Pertama, bagaimana strategi dan upaya yang diterapkan oleh guru PAI dalam membiasakan shalat berjamaah di MAS Bustanul Ulum. Kedua, faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembiasaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru sebagai agen perubahan dan mengidentifikasi dinamika yang memengaruhi keberhasilan program pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah.

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius siswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait dengan model pembiasaan ibadah yang efektif di institusi pendidikan formal.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Shalat Berjamaah dalam Pendidikan Islam

Shalat berjamaah menempati posisi penting dalam Islam, baik sebagai bentuk ibadah vertikal kepada Allah maupun sebagai sarana penguatan ikatan sosial sesama muslim. Dalam konteks pendidikan, shalat berjamaah tidak sekadar aktivitas ritual, tetapi berfungsi sebagai media efektif untuk pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Melalui kegiatan ini, peserta didik belajar untuk patuh pada aturan, menjaga keteraturan, dan mengembangkan kesadaran kolektif, yang pada akhirnya membentuk kepribadian Islami yang utuh (Masngut et al., 2024).

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan Ibadah

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran kunci tidak hanya sebagai pengajar pengetahuan agama, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing spiritual, dan motivator. Efektivitas guru dalam membiasakan shalat berjamaah sangat dipengaruhi oleh kemampuan memberikan keteladanan nyata (*uswah hasanah*), kedisiplinan pribadi, dan pendekatan

komunikasi yang inspiratif. Guru yang konsisten dalam praktik ibadah akan menjadi model hidup yang powerfully memengaruhi perilaku keagamaan siswa (Ramadhan & Satria, 2023).

3. Pembiasaan sebagai Metode Pendidikan Karakter

Pembiasaan (*habituation*) dalam perspektif pendidikan Islam merupakan pendekatan yang dilakukan melalui pengulangan perilaku positif secara konsisten hingga menjadi bagian dari kepribadian. Dalam konteks shalat berjamaah, proses ini tidak hanya menekankan aspek keteraturan jadwal, tetapi juga pembangunan kesadaran spiritual (*ta'dib*). Ketika pembiasaan ini didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka nilai-nilai ibadah tersebut akan terinternalisasi dan bertahan dalam kehidupan siswa di luar sekolah (Azzahra Siregar et al., 2024).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Shalat Berjamaah

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program pembiasaan shalat berjamaah di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung utamanya meliputi: lingkungan sekolah yang religius, fasilitas ibadah yang memadai, komitmen kepemimpinan sekolah, serta kolaborasi yang baik dengan orang tua (Hapsariningrum et al., 2025). Di sisi lain, faktor penghambat yang sering muncul adalah rendahnya kesadaran siswa, keterbatasan waktu akibat beban akademik, kurangnya dukungan keluarga, dan fasilitas yang tidak memadai (Maulana, 2022; Zakia & Murniyetti, 2023).

Sintesis dan Posisi Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, terlihat bahwa pembiasaan shalat berjamaah merupakan proses kompleks yang memerlukan pendekatan sistematis dan dukungan multipihak. Penelitian ini hadir untuk memperkaya khazanah keilmuan dengan menyajikan analisis mendalam tentang strategi yang diterapkan guru PAI di MAS Bustanul Ulum, serta mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi implementasinya di setting pendidikan yang spesifik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian sebelumnya dengan menawarkan model pembiasaan yang kontekstual dan terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis upaya pembiasaan shalat berjamaah di MAS Bustanul Ulum. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kesesuaiannya untuk menggambarkan secara utuh fenomena strategi guru dalam konteks natural.

Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala madrasah, dan siswa yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik, yaitu: (1) wawancara mendalam untuk menggali persepsi dan pengalaman subjek; (2) observasi partisipan terhadap praktik shalat berjamaah; dan (3) analisis dokumen seperti jadwal dan absensi ibadah.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan kredibilitas temuan (Maulana, 2022). Meski terbatas pada satu lokasi, kedalaman data diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika pembiasaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah

Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam, guru PAI menerapkan tiga strategi inti dalam pembiasaan shalat berjamaah:

- **Modeling Keagamaan:** Guru secara konsisten menjadi imam shalat dan demonstrator praktik ibadah yang benar, menekankan aspek keteladanan (*uswah hasanah*).
- **Integrasi Nilai dalam Pembelajaran:** Materi fiqih shalat dikaitkan dengan praktik langsung, termasuk penjelasan filosofis makna berjamaah sebagai bentuk solidaritas sosial.
- **Monitoring Terstruktur:** Sistem absensi dan buku penghubung dengan orang tua digunakan untuk memantau konsistensi peserta didik.

Data wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa strategi ini didukung oleh kebijakan madrasah yang menjadikan kehadiran shalat berjamaah sebagai komponen penilaian sikap spiritual.

2. Faktor Penentu Keberhasilan

Triangulasi data mengidentifikasi faktor kunci:

- Dukungan Institusional: Alokasi waktu 15 menit sebelum pelajaran dimulai untuk persiapan shalat.
- Kolaborasi Keluarga: Buku penghubung sekolah-keluarga yang berisi laporan perkembangan ibadah siswa.
- Lingkungan Fisik Mendukung: Tata letak masjid yang strategis dan kapasitas memadai untuk 100 jamaah.

Namun, wawancara dengan 2 guru PAI mengungkap hambatan terbesar pada siswa kelas XII yang terkendala intensitas persiapan ujian nasional.

3. Hambatan dalam Implementasi

Di sisi lain, beberapa kendala masih ditemui. Faktor internal berupa kesadaran individu siswa yang masih beragam, sementara faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal akademik. Perbedaan latar belakang keluarga dan kurang optimalnya fasilitas pendukung (seperti tempat wudhu) juga menjadi tantangan tersendiri.

4. Pembahasan Integratif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembiasaan shalat berjamaah sangat bergantung pada konsistensi antara keteladanan guru, dukungan sistem sekolah, dan penguatan dari lingkungan keluarga. Strategi pembiasaan yang diterapkan guru PAI sejalan dengan konsep *uswah hasanah* dan *ta'dib* dalam pendidikan Islam, di mana pendekatan modeling dan repetisi positif menjadi kunci internalisasi nilai.

Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya peran guru sebagai *role model* (Azzahra Siregar et al., 2024). Namun, penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa tanpa dukungan sistemik yang melibatkan seluruh stakeholder, pembiasaan ibadah berisiko menjadi sekadar rutinitas formal tanpa makna. Oleh karena itu, sustainability program memerlukan evaluasi berkelanjutan dan inovasi metode untuk mengatasi berbagai tantangan yang dinamis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membiasakan shalat berjamaah di MAS Bustanul Ulum dilaksanakan melalui pendekatan multifaset. Strategi ini mencakup pemberian keteladanan langsung, implementasi pembiasaan terstruktur, pemberian motivasi spiritual, dan membangun kolaborasi dengan pihak sekolah serta orang tua.

Keberhasilan program ini ditunjang oleh lingkungan sekolah yang religius, ketersediaan fasilitas ibadah yang memadai, serta komitmen kelembagaan yang kuat. Namun, implementasinya masih menghadapi hambatan seperti tingkat kesadaran siswa yang beragam, keterbatasan waktu akibat beban akademik, serta latar belakang keluarga yang heterogen.

Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa efektivitas pembiasaan shalat berjamaah sebagai bagian dari pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi berkelanjutan antara guru, sekolah, dan keluarga. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan inovasi strategi, evaluasi berkala, serta optimalisasi peran seluruh pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan yang konsisten mendukung internalisasi nilai-nilai spiritual melalui praktik ibadah sehari-hari.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diajukan beberapa rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan program pembiasaan shalat berjamaah:

1. Bagi Guru PAI

- Mengembangkan model pembinaan variatif yang mengintegrasikan pendekatan persuasif, pemanfaatan media digital, dan pendampingan individu

- Memperkuat konsistensi keteladanan melalui keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan ibadah bersama siswa
 - Menerapkan sistem dokumentasi perkembangan spiritual siswa untuk memetakan efektivitas program
2. Bagi Pihak Sekolah
- Melakukan optimalisasi fasilitas ibadah meliputi perluasan kapasitas, penyediaan perlengkapan, dan perawatan berkala
 - Menyelaraskan jadwal akademik dengan waktu shalat melalui integrasi jadwal yang lebih fleksibel
 - Mengembangkan sistem reward institutional bagi siswa yang konsisten dalam ibadah berjamaah
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
- Perlu kajian lebih mendalam tentang model evaluasi efektivitas program pembiasaan ibadah
 - Penelitian lanjutan dapat dikembangkan dengan pendekatan mixed-methods untuk pengukuran yang lebih komprehensif
 - Eksplorasi faktor teknologi digital dalam mendukung pembinaan karakter religius siswa
- Dengan implementasi saran-saran tersebut diharapkan tercipta ekosistem pendidikan terpadu yang mampu mentransformasi shalat berjamaah dari sekadar rutinitas menjadi kebutuhan spiritual yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada guru Pendidikan Agama Islam MAS Bustanul Ulum yang telah berpartisipasi aktif sebagai sumber data utama, serta kepada kepala madrasah, staf pengajar, dan siswa yang telah berbagi pengalaman berharganya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan akademik yang konstruktif selama proses penelitian, serta kepada keluarga dan rekan sejawat yang memberikan dukungan moral dan motivasi tanpa henti. Semua kontribusi tersebut telah menjadi fondasi penting dalam tersusunnya karya ilmiah ini, dan penulis berharap segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

REFERENSI

- Ahmad Haerudin, D. (2025). RELIGIOUS EDUCATION IN FORMING STUDENTS' CHARACTER. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 149-160. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>
- Alsya'bani, I. S., Safitri, D. N., & Purnomo, H. (2025). Innovative Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Building a Creative and Characterized Generation. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.18196/jasika.v5i1.170>
- Azzahra Siregar, N., Raudhatul Jannah, A., Az Zahra, L., & Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, I. (2024). Building Islamic Awareness in Daily Life: The Role of Teachers in Islamic Religious Education. In *Available online JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC PRIMARY EDUCATION* (Vol. 3, Issue 1).
- Fitriana, D., & Negeri Atong, S. (2024). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Character Values in Students at Atong State Elementary School. In *Jurnal Profesi Guru Indonesia* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.mgedukasia.or.id/index.php/jpgi>
- Hapsariningrum, N., Al-Wasewi, I. H. H., & Esmaeili, Z. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming Students' Disciplined and Responsible Characters. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 6(1), 26-34. <https://doi.org/10.37251/jpail.v6i1.1566>
- Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., & Jember, S. (n.d.). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam THE ROLE OF TEACHERS IN INSTILLING ISLAMIC CHARACTER VALUES*

- THROUGH ROUTINE ACTIVITIES AT SCHOOL Rizky Septi Maulana Habibie Moch. Chotib Mustajab.* <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7790>
- Masngut, M., Romelah, R., & Mardiana, D. (2024). Habitation of Congregational Prayer as a Formation of Good Character at Madrasah Tsanawiyah Al Huda Blora. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(2), 253-267. <https://doi.org/10.54298/ijith.v3i2.364>
- Maulana, A. I. (2022). THE EFFORTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN GETTING USED TO CONGREGATIONAL PRAYERS. In *Jurnal Pendidikan dan Multikuluturalisme* (Vol. 4, Issue 3).
- Nst, T. M., Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati, G. (2024). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penguatan Relasi Vertikal Dengan Allah SWT. *TSAQOFAH*, 4(6), 4099-4108. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4114>
- Rahmatika, Z., Asfahani, A., Afriani, G., Saro'i, M., & Muhammadong, M. (2025). Implementation of Character Education through Active Learning for Islamic Religious Education Teachers. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(2), 348-365. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i2.9417>
- Ramadhan, D., & Satria, R. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah pada Siswa SMA Pertiwi 1 Padang. *ALSYS*, 3(5), 557-568. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i5.1619>
- Ridwan, A., Asmita, D., Wulandari, N. P., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., William, J., Ps, I. V, Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, D., & Utara, S. (2023). Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa. *Journal on Education*, 05(04), 12026-12042.
- Silma Natalia, Alimir Alimir, Ulva Rahmi, & Deswalantri Deswalantri. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Peserta Didik di SDN 02 Maek Kabupaten Lima Puluh Kota. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 225-235. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.343>
- Sopwandin, I., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Zahra Tasikmalaya, A. (n.d.). *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DAN SHALAT DZUHUR BERJAMA'AH.* <https://ejournal.stai->
- Ta, J., & Lim, '. (2024). *THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' WORSHIP PRACTICE SMP NEGERI 1 NGAGLIK.* 6(1).
- Zakia, Y., & Murniyetti, M. (2023). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah di SMKN 1 Hiliran Gumanti. *YASIN*, 3(3), 410-422. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1114>